Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 1 Nomor 3, Juli 2021

Tingkat Karakter Remaja IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) terhadap Pengendalian Diri

Evia Darmawan 1*, Riska Diana 2, Syska Purnama Sari 3, Arizona 4
Universitas PGRI Palembang, Indonesia 1, 2, 3, 4
evia.syamsuddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berapa tingkat pengendalian diri anggota Irmas Lubuk Lancang dan tingkat nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan melakukan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja masjid Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh sebanyak kurang lebih 40 orang. Jumlah sampel diambil dari tabel Krejcie and Morgan menjadi 36 orang. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83.3% atau sebanyak 30 sampel remaja masjid memiliki nilai – nilai karakter yang termasuk kepada kategori sedang, dan 16.7% sebanyak 6 remaja masjid termasuk kepada kategori tinggi. 83.3% atau sebanyak 30 sampel remaja masjid pengendalian diri yang termasuk kepada kategori sedang, dan 16.7% sebanyak 6 remaja masjid termasuk kepada kategori tinggi. Nilai-nilai karakter yang paling berkembang adalah Olah Pikir yang tertinggi yaitu 25% sebanyak 9 remaja msjid dibandingkan dengan Olah Hati yang tertinggi 14% sebanyak 7 remaja masjid. Sedangkan pada Pengendalian Diri aspek yang paling berkembang adalah Pencapaian Tujuan yaitu 28% sebanyak 10 remaja masjid.

Kata Kunci: karakter remaja, irmas, pengendalian diri

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the level of self-control of members of Irmas in Lubuk Lancang and the level of character education values. The research uses descriptive quantitative research methods, by conducting a survey. The population in this study were all youth mosques in Lubuk Lancang Village, Suak Tapeh District, approximately 40 people. The number of samples taken from the table Krejcie and Morgan became 36 people. The data collection tool in this study was a questionnaire. In this study, researchers used descriptive percentage data analysis techniques. The results showed that 83.3% or as many as 30 samples of mosque youths had character values that belonged to the medium category, and 16.7% as many as 6 mosque youths belonged to the high category. 83.3% or as many as 30 samples of mosque youth self-control included in the medium category, and 16.7% as many as 6 mosque youth included in the high category. The most developed character values are thought-provoking which is the highest, which is 25% of 9 mosque youths compared to the highest of 14% for 7 mosque youths. While in Self-Control the most developed aspect is Goal Achievement, which is 28% as many as 10 mosque youths.

Keywords*: adolescent character, irmas, self-control*

PENDAHULUAN

Pengendalian diri dikalangan remaja sering kali mempunyai keyakinan terhadap dirinya dan memiliki kepercayaan terhadap potensi yang ada pada dirinya, sangat minim sehingga menjadikan para remaja

seringkali mengalami bentrok dengan lingkungan, namun berbeda keyakinan dan kepercayaan sudah di miliki maka dirinya akan mampu mengontrol diri. Hal ini terlihat dengan yang di lakukan, atas kelompok remaja di antaranya remaja.

Pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan terutaman pada generasi muda atau pelajar. Selain dengan itu di katakan (Ainiyah, 2013) bahwa pendidikan karakter sangat di butuhkan karena ini masalah sekarang yang krisis jati diri yang mengakibatkan berbagai macam pelanggaran kriminalitas terutama bagi yang belum tau apa itu pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan yang dapat membentuk jati diri seseorang, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras dan banyak lagi. Karakter ini semakin di kembangkan ketika memasuki dunia pendidikan mulai dari tamu kecil sehingga dengan tangan tinggi agar seorang anak memiliki karakter diri yang baik. Karakter merupakan suatu kebiasaan hidup yang sering di lakukan yang menjadi sifat yang tetap pada diri seseorang, seperti : 1) Religius yaitu ketaatan, patuh dan memahami terhadap ajaran agama yang di anut, jujur yaitu suatu prilaku atau perkataan dan perbuatan yang memang benar-benar tanpa ada kebohongan, 2) Toleransi yaitu suatu tindakan yang menghargai satu sama lain antar beragama, suku, ras karena hidup di negara indonesia memiliki berbagai macam keanekaragaman agama, suku, ras dsn banyak lagi jadi harus memiiki nilai toleransi yang tinggi, 3) Disiplin yaitu suatu kebiasaan diri yang konsisten terhadap peraturan-peraturan yang ada dan yang telah di tetapkan jangan sampai melanggar hal tersebut biasanya akan mengakibatkan beberapa hal yang fatal, 4) Kerja keras yaitu suatu prilaku yang menunjukan upaya seseorang yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Nilai-nilai karakter tersebut menunjukan sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian tersebut sebagaimana di kemukakan: Nilai-nilai karakter di gambarkan dan di kembangkan jelas bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotic. 1) Dengan melalui nilai karakter individu dan tercermin dari prilakunya dalam kehidupan yang akan membawa pada upaya mengendalikan dirinya. 2) Pengendalian diri merupakan pengendalian yang ada dalam diri mempunyai keyakinan (self efficacy), kepercayaan pada dirinya (self trush) setelah percaya bahwa dirinya mempunyai kepercayan mengenali dan memahami maka dirinya akan mencoba dan sudah memiliki kewewenangan mengontrol dirinya yang akan datang. Kontrol dirinya disitu maka dia bisa mengatur, bisa di peroleh dan di kembangkan, atas semua elemen masyarakat termasuk kalangan remaja.

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.

Indikator lain yang menunjukkan adanya gejala rusaknya karakter generasi bangsa bisa dilihat dari praktek sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya dapat dilihat dari cara berbicara sesama mereka, prilakunya terhadap guru dan orangtua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepantasnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar (Isnaini, 2013:2).

Fenomena ini tidak terlalu jauh berbeda dengan IRMAS yang menunjukan di antaranya tergambar minimnya pemahaman terhadap peran, mencerminkan pengendalian diri rendah; 1)masih belum tercermin dalam pengendalian diri anggota IRMAS masih bersikap arogan, berbicara kasar dengan sesama, 2)masih banyak remaja irmas belum menghargai waktu-waktu shalat tiba, 3)masih ada remaja irmas belum peduli dengan sekitar ada musibah di sekitar misalkan ada tetangga sedang tahlilan dia pergi nongkrong, main gitar sambil nyanyi-nyanyi di tempat tongkrongan, 4)masih banyak anggota Irmas Lubuk Lancang belum mampu mematuhi norma-norma dan budaya desa mematuhi adab seperti sopan terhadap orang tua, mengdahulukan

orang yang lebih tua, mereka belum mampu menempatan diri sesuai dengan norma yang berlaku, masih ada yang sulit mengendaliakan emosi mudah marah dan melawan terhadap orang tua. Bagaimana bisa mencontohkan dirinya sendiri saja tidak memahami (self evication) di duga masa indentifikasinya iramas ini belum memahami tugas dan perannya sebagai yang memberi contoh sehingga self evicationnya menjadi rendah self controlnya juga rendah, jadi guru bk bertugas punya tanggung jawab untuk menumbuhkan membantu mereka untuk memahami self evication dan self control sehingga dia bisa membandikan diri.

METODE

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan survey metode survey menurut Sugiyono (2002: 3) adalah: Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel.Dalam penelitian ini peneliti untuk menganalisa data hasil penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Kemudian untuk mengelompokkan data atau mengkatagorikan data yang telah di analisis, peneliti menggunakan rentang penilaian sebagai berikut.

Tabel Kategorisasi 1.0

NO	PEDOMAN	KATEGORI	RENTANG
1.	$X \geq M + 1SD$	Tinggi	33
2.	$M\text{-}1SD < X < M+1SD$	Sedang	21-33
3.	$X \leq M - 1SD$	Rendah	21

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pada penelitian ini di lalakukan pada IRMAS Masjid jihad Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh. IRMAS merupakan perkumpulan remaja masjid yang aktif mengadakan kajian rutin dan kegiatan keagamaan. Anggota remaja masjid jihad desa lubuk lancang kecamatan suak tapeh sebanyak 40, dan peneliti mengambil 36 orang sebagai sampel penelitiian.

Data mengenai nilai karakter didapatkan dari hasil angket mengenai nilai karakter yang terdiri dari olah hati dan olah pikir. Angket tersebut memiliki 9 item valid. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan pilihan jawaban berjumlah lima jawaban. Data penelitian mengenai variabel nilai karakter untuk setiap kategori skor dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Kategorisasi 1.1

NO	KATEGORI	RENTANG	JUMLAH	PERSENTASE (%)
1.	Tinggi	33	6	16.7
2.	Sedang	21-33	30	83.3
3.	Rendah	21	0	0

Berdasarkan data pada tabel di atas 30 orang sampel (83.3%) termasuk kepada kategori sedang yaitu kreatif dan jujur, dan 6 orang lainnya (16.7%) termasuk kepada kategori tinggi yaitu taat aturan dan cerdas. Sedangkan untuk kategori rendah tidak ada yang termasuk. Dengan demikian umumnya masih ada nilai karakter yang belum terbina dengan baik pada kegiatan IRMAS. Perbandingan antara persentase jumlah kategori tinggi pada aspek Olah Hati dan Olah Pikir menunjukan bahwa aspek Olah Pikir lebih banyak berkembang dibandingkan dengan aspek Olah Hati. Berdasarkan dua deskripsi profil, persentase kategori tinggi pada aspek Olah Hati adalah 14 % sebanyak 7 orang, sedangkan pada aspek Olah Pikir adalah 25% sebanyak 9 orang. Data mengenai pengendalian diri didapatkan dari hasil angket mengenai pengendalian

diri yang memiliki 16 item valid. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan pilihan jawaban berjumlah lima jawaban.

Berdasarkan data pada tabel di atas 30 orang sampel (83.3%) termasuk kepada kategori sedang yaitu masih mudah terpancing perkelahian dan tidak akan diam eketika di ganggu teman, dan 6 orang lainnya (16.7%) termasuk kepada kategori tinggi yaitu sopan santun dan kesuksesan kegiatan. Sedangkan untuk kategori rendah tidak ada yang termasuk. Dengan demikian umumnya kelompok sampel masih perlu mendapatkan pembinaan karakter dan pengendalian diri. Berdasarkan data kedua variabel diketahui memiliki jumlah orang yang sama dalam setiap kategori, dengan demikian kedua variabel kemungkinan memiliki keterkaitan dan saling berpengaruh.Untuk mengetahui aspek paling dominan berkembang pada sampel dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik Perbandingan 5.0 Aspek – Aspek Pengendalian Diri
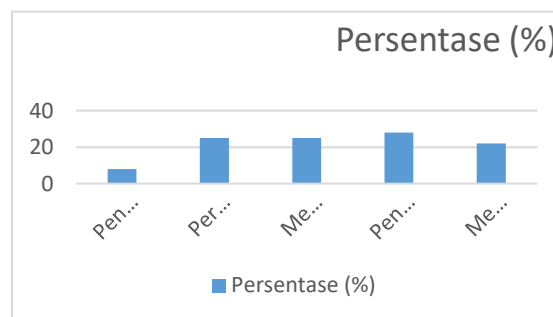
Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa aspek pencapain tujuan paling banyak memiliki sampel yang berada pada kaetgori tinggi, yaitu 28% sebanyak 10 orang. Sedangkan aspek pencarian identitas diri memiliki sampel yang paling sedikit berada pada kategori tingi yaitu 8% sebanyak 2 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan IRMAS lebih banyak membantu sampel untuk mencapai tujuannya , yaitu berprestasi dan sukses dalam membuat kegiatan.

KESIMPULAN

Hasil survey dan analisis data berhasil menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. 83.3% atau sebanyak 30 sampel remaja masjid memiliki nilai – nilai karakter yang termasuk kepada kategori sedang, dan 16.7% sebanyak 6 remaja masjid termasuk kepada kategori tinggi. 83.3% atau sebanyak 30 sampel remaja masjid pengendalian diri yang termasuk kepada kategori sedang, dan 16.7% sebanyak 6 remaja masjid termasuk kepada kategori tinggi. Nilai-nilai karakter yang paling berkembang adalah Olah Pikir yang tertinggi yaitu 25% sebanyak 9 remaja msjid dibandingkan dengan Olah Hati yang tertinggi 14% sebanyak 7 remaja masjid. Sedangkan pada Pengendalian Diri aspek yang paling berkembang adalah Pencapaian Tujuan yaitu 28% sebanyak 10 remaja masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam. 2

Isnaini, M. (2013). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah. 2.

Yusuf, M. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan . Padang: KENCANA.